

## ABSTRAK

Jamu sudah digunakan sejak masa leluhur sampai sekarang dan umumnya dikenal oleh masyarakat serta dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Masyarakat dapat menyediakan jamu dengan membuatnya sendiri menggunakan bahan segar dari rumah. Jamu rebusan kunyit asam digunakan oleh ibu-ibu dan remaja putri pada masa haid dengan tujuan mengurangi nyeri saat haid. Penelitian ini mempelajari tentang pemahaman dan gambaran penggunaan jamu rebusan kunyit asam pada masyarakat di Kecamatan Tomohon Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner. Subjek penelitian yaitu perempuan yang berdomisili di Kecamatan Tomohon Selatan berusia 15-60 tahun. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan menggunakan metode *non-random jenis purposive sampling*. Data diolah dengan analisis deskriptif dan dihitung dengan teknik persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram pie.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat paham tentang penggunaan jamu rebusan kunyit asam dengan persentase sebesar 81,16%. Jamu rebusan kunyit asam sebagian besar di konsumsi oleh perempuan yaitu sebanyak (54,16%), responden mengetahui manfaat jamu rebusan kunyit asam sebagai pereda nyeri haid (59%), responden mengetahui sumber pengenalan manfaat jamu rebusan kunyit asam dari keluarga atau teman (44%).

**Kata kunci:** pemahaman, gambaran penggunaan masyarakat Kecamatan Tomohon Selatan, jamu rebusan kunyit asam.

## ABSTRACT

Herbal medicine has been used since ancient times until now and is generally known by the public and is used to maintain health and treat disease. People can provide herbal medicine by making their own using fresh ingredients from home. The decoction of turmeric and tamarind is used by mothers and young women during menstruation to reduce pain during menstruation. This study studied the understanding and description of the use of turmeric and tamarind decoction in the community in the South Tomohon District.

This research is descriptive non-experimental research with an instrument in the form of a questionnaire. The research subjects are women who live in South Tomohon District aged 15-60 years. Random sampling was done using a cluster sampling technique using a non-random purposive sampling method. The data were processed by descriptive analysis and calculated using the percentage technique presented in the form of tables and pie charts.

From the results of the study, it is known that the public understands the use of tamarind boiled herbs with a percentage of 81.16%. The majority of women consumed the tamarind boiled herbal medicine (54.16%), respondents knew the benefits of tamarind boiled herbal medicine as a menstrual pain reliever (59%), respondents knew the source of the introduction of the benefits of sour turmeric boiled herb from family or friends (44 %).

**Keywords** : understanding, description of the use of the people of South Tomohon Subdistrict, tamarind turmeric stew.